

## **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan)**

Injili Ester Mamangkey<sup>1</sup>, Sjeddie R. Watung<sup>2</sup>, Linda A.O Tanor<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, FEB Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia.

[mamangkeyinjil@gmail.com](mailto:mamangkeyinjil@gmail.com)<sup>1</sup>, [sjeddiawatung@unima.ac.id](mailto:sjeddiawatung@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [lindatanor@unima.ac.id](mailto:lindatanor@unima.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 49 ASN BKAD Kabupaten Minahasa Selatan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas laporan keuangan. Demikian pula, sistem pengendalian internal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan bukti yang diperoleh melalui SPSS 25.

***Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan***

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of accounting information systems and internal control systems on the quality of local government financial reports. This type of research is quantitative. This research was conducted at the Regional Finance and Asset Agency of South Minahasa Regency. The population in this study was 49 ASN BKAD South Minahasa Regency. Sampling used a purposive sampling method. Data collection used a questionnaire. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis. The results of the study indicate that accounting information systems have a positive and significant relationship with the quality of financial reports. Similarly, the internal control system is proven to have a positive and significant influence on the quality of financial reports. With evidence obtained through SPSS 25.*

***Keywords : Accounting Information System, Internal Control System, Financial Reporting Quality***

### **PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Dalam rangka memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas publik, pemerintah daerah wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi

keuangan secara jelas, andal, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Laporan keuangan menjadi media pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada masyarakat atas pengelolaan dana publik yang telah dipercayakan, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan program pembangunan daerah.

Kualitas laporan keuangan yaitu laporan yang mudah dipahami, tepat waktu, mempunyai nilai prediksi yang baik, dapat dibandingkan, obyektif dan lengkap. Kualitas laporan keuangan yang dimaksud yaitu laporan keuangan yang disajikan dengan informasi yang benar dan jujur karena sangat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor. Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Sompotan et al., 2024). Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilih usaha dan manajemen. Artinya pula, dengan laporan keuangan, setiap orang dapat memahami kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini (Prihadi, 2019)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), laporan keuangan pemerintah daerah dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi, seperti relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Kualitas laporan keuangan bukan sekadar menyangkut ketepatan dalam pencatatan dan penyajian angka, tetapi juga mencerminkan sejauh mana laporan tersebut mampu mendukung pengambilan keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah, sedangkan laporan keuangan yang kurang berkualitas berpotensi menimbulkan keraguan, bahkan ketidakpercayaan terhadap penyelenggaraan pemerintahan.

Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemerintah daerah, sebagaimana dijelaskan oleh (Mardiasmo, 2021), bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada publik atas pengelolaan dana. Menurut (Prihadi, 2019), laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang mampu menyajikan informasi yang benar, jujur, andal, dapat dipahami serta menjadi dasar bagi pengguna dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas. Sementara itu, (Anas, 2014) menyatakan bahwa laporan keuangan sektor publik merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode yang harus mengungkapkan keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diukur salah satunya melalui hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kabupaten Minahasa Selatan, melalui Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola keuangan daerah, mulai dari perencanaan, penatausahaan, hingga penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, berbagai temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan bahwa Kabupaten Minahasa Selatan masih menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengelolaannya. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK (*Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan, Totabuanews Sulawesi Utara.*, 2024) terdapat beberapa ketidaksesuaian seperti pembayaran

honorarium yang tidak sesuai ketentuan (BPK, 2023), kelebihan pembayaran tunjangan sertifikasi guru pada Tahun Anggaran 2023 (BPK, 2023), serta pencatatan aset kendaraan bermotor yang belum dilakukan secara memadai (BPK, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti; penelitian dari (Bale et al., 2023), tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (pemerintah daerah kota kupang), menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota kupang. Penelitian dari (A. Pratiwi et al., 2022) tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah nagan raya, menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan nagan raya. Penelitian dari (*Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan, Totabuanews Sulawesi Utara.*, 2024), tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten jenepono, menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten jenepono. Penelitian dari (Triyani & Tubarad, 2018) tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah (studi pada kota bandar lampung dan kota metro), menunjukkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada dinas-dinas kota bandar lampung dan kota metro. Penelitian dari (Lantu et al., 2023) tentang penerapan standar akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten minahasa utara, menunjukkan bahwa secara parsial penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten minahasa utara.

Kualitas laporan keuangan menjadi isu yang sangat penting untuk diteliti karena kualitas laporan keuangan mencerminkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal, perlu dianalisis agar dapat diketahui sejauh mana kontribusi keduanya dalam meningkatkan mutu laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, temuan pada penelitian terdahulu hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Ada yang menemukan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif, ada yang tidak berpengaruh. Begitu juga dengan sistem pengendalian internal yang hasilnya berbeda-beda setiap daerah.

Adapun kebaruan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu: Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, populasi, sampel, dan hasil penelitian. Berdasarkan fenomena dan latar belakan di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu kajian dengan judul “PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP LAPORAN

KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan)”

### **TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal dan agen, di mana principal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola sumber daya (Jensen & Meckling, 2019). Dalam konteks penelitian ini, pemerintah berperan sebagai agen yang harus menerapkan strategi yang tepat untuk memberikan pelayanan publik dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bagi masyarakat sebagai principal. Kinerja pemerintah yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

#### **Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) merupakan fase terakhir dari proses akuntansi pemerintah daerah. Laporan keuangan sektor publik pada hakikatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. (Prihadi, 2019) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu pernyataan entitas laporan yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan, merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode. (Kewo & Rufaedah, 2019) menyatakan tata kelola pemerintahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa good governance -meliputi transparansi, akuntabilitas, dan mekanisme pengawasan internal- menjadi fondasi penting untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan daerah.

Pernyataan dalam laporan keuangan daerah dapat bersifat implisit dan eksplisit mengenai keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian dan alokasi, penyajian dan pengungkapan, ketaatan dan kepatuhan. Kualitas laporan keuangan adalah tingkat sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan, andal, dan berguna bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara jujur dan transparan, sehingga dapat dipercaya oleh investor, kreditor, manajemen, dan pihak lainnya. Tujuan pelaporan keuangan sektor publik ada dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan pemakai. Tujuan khusus untuk mengidentifikasi sumber daya yang didapat dan digunakan sesuai persetujuan DPR/D; menyediakan informasi alokasi sumber daya, pembiayaan, komitmen dan kewajiban, kondisi keuangan dan perubahan organisasi sektor publik, informasi untuk dievaluasi performansi organisasi sektor publik.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran belanja Daerah disajikan dengan standar akuntansi yang berlaku yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah setelah mendapatkan pertimbangan dari Badan Pemeriksa Keuangan, sebagaimana tertuang pada pasal 32 ayat (2).

#### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut (E. Mulyadi, 2001) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menjelaskan bahwa Sistem Informasi

Kuangan Daerah atau disingkat SIKD adalah sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Menurut (Krismiaji, 2017) yang dimaksud dengan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Dalam suatu perusahaan, penerapan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan dengan sistem-sistem yang lebih besar maupun lebih kecil. Menurut (Bodnar & Hopwood, 2006), yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasikan data akuntansi menjadi suatu informasi. Menurut (A. D. Pratiwi et al., 2023) menghasilkan berbagai output berupa data yang diakses kapanpun dan digunakan oleh pengguna. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah seperangkat sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, mencatat serta mengolah transaksi-transaksi data sehingga menghasilkan informasi untuk disajikan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan daerah, pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah.

### **Sistem Pengendalian Internal**

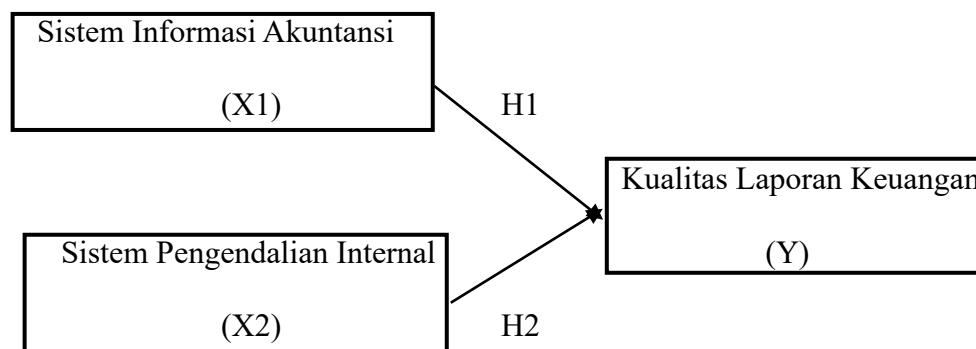
Sistem Pengendalian Internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh SDM dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu (PP No. 60 Tahun 2008). Sedangkan (R. Mulyadi, 2016) menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Pengertian Sistem Pengendalian Internal menurut Permendagri No. 4 Tahun 2008 Pedoman Pelaksanaan Revisi atas laporan Keuangan Daerah Pasal 1 (10) adalah: "Sistem Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian keuangan daerah". Sistem Pengendalian Internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya (Rai, 2008). Menurut (Kantohe & Sumual, 2023) semakin efektif sistem pengendalian internal dan semakin tinggi komitmen institusi, semakin besar perguruan tinggi untuk menerapkan tata kelola yang baik.

Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian intern adalah metode, proses, dan kebijakan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan keputusan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (E. Mulyadi, 2001). Pengendalian internal menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apa pun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal di rancang, namun keberhasilannya bergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, berdasarkan penelitian teori yang telah dilakukan di bagian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang menghubungkan variabel penelitian:



**Gambar 1 Kerangka Hipotesis**

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi badan keuangan dan aset daerah kabupaten minahasa Selatan). Populasi pada penelitian berjumlah 64 ASN BKAD, sedangkan sampel diambil dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria pegawai yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Total sampel yang memenuhi kriteria yaitu 49 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala likert, yang

sebelumnya diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen layak dipakai. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, setelah lolos uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan nilai  $R^2$  digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi model dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan dengan bantuan software SPSS 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 24.

### **Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai rhitung dan rtabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	keterangan
<b>Sistem Informasi Akuntansi (X1)</b>			
P1	0,653	0,281	Valid
P2	0,548	0,281	Valid
P3	0,700	0,281	Valid
P4	0,624	0,281	Valid
P5	0,698	0,281	Valid
P6	0,658	0,281	Valid
P7	0,553	0,281	Valid
P8	0,527	0,281	Valid
<b>Sistem Pengendalian Internal (X2)</b>			
P9	0,669	0,281	Valid
P10	0,604	0,281	Valid
P11	0,624	0,281	Valid
P12	0,702	0,281	Valid
P13	0,606	0,281	Valid
P14	0,684	0,281	Valid
P15	0,657	0,281	Valid
P16	0,731	0,281	Valid
<b>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>			
P17	0,658	0,281	Valid
P18	0,620	0,281	Valid
P19	0,592	0,281	Valid
P20	0,541	0,281	Valid
P21	0,622	0,281	Valid
P22	0,538	0,281	Valid
P23	0,783	0,281	Valid
P24	0,715	0,281	Valid

Hasil uji validitas pada table diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,281, sehingga seluruh indicator pada ketiga variabel tersebut dapat dianggap layak, konsisten dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten terhadap variabel penelitian. Penilaian validitas dalam studi ini mengacu pada besaran cronbach’s alpha (a). Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	N of item	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,785	8	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,813	8	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,767	8	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan reliabel, sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur variabel masing-masing.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen. Hasil uji regresi berganda yang disajikan berikut memberikan gambaran mengenai bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,532	2,947		1,538	,131
	X1	,409	,116	,405	3,525	,001
	X2	,452	,106	,489	4,260	,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, nilai konstanta sebesar 4,532 menunjukkan bahwa ketika variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dianggap konstan, nilai kualitas laporan keuangan berada pada angka tersebut. Variabel sistem informasi akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,409 dengan nilai signifikansi 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya, semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi pada instansi, maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sementara itu, variabel sistem pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar 0,452 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh instansi, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

### Uji Statistik T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Uji Statistik T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,532	2,947		1,538	,131
	X1	,409	,116	,405	3,525	,001
	X2	,452	,106	,489	4,260	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table 4, hasil uji regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 4,532 dengan nilai signifikansi 0,131. Hal ini berarti apabila variabel independen tidak berubah, maka kualitas laporan keuangan tetap memiliki nilai sebesar 4,532. Sistem Informasi Akuntansi memiliki koefisien regresi 0,409 dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05) dan t hitung 3,525, sehingga dapat disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, Sistem Pengendalian Internal memiliki koefisien regresi 0,452 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan t hitung 4,260, yang berarti juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, kedua variabel independen terbukti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi pada instansi, maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi yang efektif dapat membantu penyajian data keuangan secara akurat, tepat waktu, dan relevan, sehingga memudahkan pimpinan dalam mengambil keputusan serta

meningkatkan keandalan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang ada di BKAD sudah berjalan cukup baik, mulai dari kualitas sistem, kualitas informasi, sampai layanan yang diterima pengguna. Sistem yang terkomputerisasi, penggunaan teknologi informasi, dan kemudahan akses data membuat proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan jadi lebih cepat, akurat, dan bisa diandalkan. Hasil ini sejalan dengan teori (R. Mulyadi, 2016) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil analisis variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin efektif sistem pengendalian internal yang, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem pengendalian internal yang baik mampu memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan dilakukan sesuai prosedur, mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan, serta menjamin keandalan dan keakuratan informasi akuntansi. Sistem pengendalian internal yang ada di BKAD mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, sampai pemantauan sudah berjalan efektif. Sistem pengendalian internal yang kuat membuat setiap transaksi keuangan lebih aman, risiko kesalahan makin kecil, dan prosedur operasional jadi lebih terjaga. Temuan ini sesuai dengan pendapat menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations) (Fajar & Rusmana, 2018) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Dari perspektif akuntansi sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena, SIA memastikan proses pencatatan dan pengolahan data keuangan berlangsung akurat, konsisten, dan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan, sehingga informasi yang dihasilkan relevan, andal, dan tepat waktu. Sementara itu, SPI berperan menjaga setiap transaksi berjalan sesuai prosedur, terdokumentasi dengan baik, serta bebas dari kesalahan dan penyimpangan melalui mekanisme kontrol seperti otorisasi, verifikasi, dan rekonsiliasi. Integrasi SIA yang efektif dan SPI yang kuat membuat proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih tertib, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kualitas LKPD pada BKAD Minahasa Selatan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada badan keuangan dan aset daerah kabupaten minahasa selatan. Artinya, semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada badan keuangan dan aset daerah kabupaten minahasa selatan. Artinya, semakin efektif sistem pengendalian internal, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Instansi lebih meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dan akurat agar proses pencatatan dan pelaporan keuangan semakin efisien dan andal. Dan di perlukan penguatan sistem pengendalian internal, terutama dalam aspek pengawasan, pemisahan tugas, dan kepatuhan prosedur agar kualitas laporan keuangan semakin terjamin.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, kepatuhan terhadap standar akuntansi, maupun pemanfaatan teknologi informasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian Penelitian ini terbatas pada fokus lokasi yang spesifik hanya pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Minahasa Selatan, sehingga membatasi generalisasi hasil pada instansi lain. Model penelitian ini juga terbatas hanya menguji variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal, mengabaikan potensi pengaruh signifikan dari faktor-faktor lain di luar model. Selain itu, penggunaan kuesioner berbasis persepsi sebagai metode pengumpulan data berpotensi menimbulkan bias atau subjektivitas dalam jawaban responden, dan ukuran sampel yang relatif kecil (49 responden) turut membatasi daya generalisasi statistik temuan ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek, menambah variabel independen, serta menggunakan metode dan alat uji yang lebih beragam guna meningkatkan validitas dan keandalan hasil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, M. (2014). *Akuntabilitas pelaporan keuangan sektor publik*. CV. Tunggal Mandiri.
- Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan, *Totabuanews Sulawesi Utara*. (2024). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Bale, P. J., Marlina, T., Muanas, M., & Fahmie, A. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 3(2), 111–122.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). *Sistem informasi akuntansi edisi 9*. Yogyakarta: Andi.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal BRI dengan COSO framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(4).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kantohe, M. S. S., & Sumual, F. M. (2023). Peran Sistem Pengendalian Internal Dan Komitmen Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Good University Governance. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 1–12.
- Kewo, C. L., & Rufaedah, Y. (2019). Pengaruh penerapan tata kelola pemerintahan dan efektivitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada pemerintah kabupaten dan kota di Sulawesi Utara). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 810–823.

- Krismiaji, K. (2017). Strategi bisnis, leverage keuangan dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 21(1), 37.
- Lantu, F. T., Pangkey, R., & Sumampouw, O. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 91–97.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi sektor publik-edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Mulyadi, E. (2001). *Pengaruh pertumbuhan tenaga kerja sektor industri terhadap permintaan perumahan sederhana dan sangat sederhana di Kabupaten Bekasi*. Universitas Gadjah Mada.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(1).
- Pratiwi, A. D., Kambey, J. P., & Moroki, F. O. (2023). Sistem Informasi Akuntansi. *EDUPEDIA Publisher*, 1–72.
- Pratiwi, A., Vonna, S. M., & Harmi, M. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Nagan Raya. *Jurnal Sains Riset*, 12(2), 453–462.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rai, I. G. A. (2008). *Audit kinerja pada sektor publik: konsep, praktik, studi kasus*. Penerbit Salemba.
- Sompotan, P. V., Kawatu, F. S., & Tanor, L. A. O. (2024). PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3), 48–57.
- Triyani, Z., & Tubarad, C. P. T. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 23(1), 11–30.